

RESORT DAN AGROWISATA KEBUN KOPI YANG REKREATIF DAN EDUKATIF DI KARANGANYAR

Yehezkiel Gilroy Fatdian

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

yehezkielgilroy02@gmail.com

Dr. Tri Hartanto.ST., M.Sc.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

tri.hartanto23@yahoo.com

Wahyu Prabowo, S.T., M.Sc

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

bowni17@gmail.com

Abstrak

Biji kopi merupakan salah satu komoditas yang banyak diperdagangkan di era global saat ini. Biji kopi dihasilkan oleh tanaman kelompok genus Coffea, famili Rubiaceae. Biji kopi dihasilkan di lebih dari 70 negara tropis, salah satunya Indonesia. Dengan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia ini dapat menjadi sebuah senjata untuk menciptakan industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan citra negara Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak jenis kopi. Untuk mewadahi para pelaku industri kopi di Indonesia ini dibutuhkan fasilitas yang bisa memfasilitasi melalui pariwisata dan pendidikan sehingga dihadirkanlah Resort dan Agrowisata Kebun Kopi.

Kata kunci: Indonesia, Resort dan Agrowisata

Abstract

Coffee Beans was a most traded commodity in this global era. Coffee Bean was produced from Coffea genus and Rubiaceae family plants. This commodity was produced in 70 tropical countries, and Indonesia was one of them. The cultural richness of the city of Surakarta can be a weapon to create a creative industry that can increase economic growth and the image of the Indonesian state. To accommodate creative industry players in Indonesia, facilities that can facilitate through tourist and education are needed so that Resort and Agrotourism is presented.

Keywords: Indonesia, Resort and Agrotourism

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang penting dalam perekonomian Indonesia dengan salah satu jenis kopinya yaitu kopi robusta, dikarenakan Indonesia memiliki tingkat produksi kopi robusta lebih tinggi dari pada jenis kopi arabika. Kopi dianggap sangat membantu dalam perekonomian Indonesia karena kopi tidak hanya sebagai sumber pendapatan petani saja namun kopi juga sebagai salah satu penghasil devisa negara.

Budidaya kopi yang baik dapat meningkatkan hasil panen yang berpengaruh pada tingkat pendapatan petani kopi. Selain itu budidaya tanaman kopi yang baik dapat membantu pengurangan kerusakan hutan serta penurunan emisi. Budidaya tanaman kopi yang baik adalah dengan memperhatikan syarat-syarat tumbuh dan berkembang dari tanaman kopi agar dapat maksimal. Kopi termasuk dalam tanaman dengan efisiensi fotosintesis rendah karena terjadinya fotorespirasi. Sehingga apabila ingin mendapatkan tanaman kopi dengan pertumbuhan dan reproduksinya maksimal, maka harus ada tanaman penaung

untuk mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk. Tanaman peneduh dapat menjadi alternatif mitigasi terhadap perubahan iklim yang produktif. Diketahui kebun kopi memiliki kemampuan untuk menjaga karbon mencapai 100 ton per hektar dan masih dapat ditingkatkan lagi dengan menanam pohon yang bervariasi (Arief dkk, 2011). Jenis-jenis tanaman penaung ini dapat berupa lamtoro, sengon, alpukat, manga, jambu biji, papaya, pisang, rambutan, nangka, sukun, jeruk, durian, jengkol dan lain-lain. Selain itu untuk tanaman perkebunan biasanya karet, kelapa, kakao, kayu manis, kemiri, cengkeh, kelapa, melinjo dan pala. Tanaman penghasil kayu seperti pohon kertas, suren, jati, cempaka, mahoni, inus, rasamala dan kasuari juga dapat menjadi pilihan sebagai tanaman penaung (Supriadi dan Pranowo, 2015). Tanaman penaung dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan petani dan dapat juga sebagai penghasilan tambahan selain dari hasil kopi

Dengan adanya potensi ini pembuatan agrowisata dan resort kebun kopi diharapkan dapat menjadi peluang baru bagi pembangunan suatu desa, agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan seperti melakukan

kegiatan bertani, mempelajari budaya lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, serta kegiatan panen-memanen. Selain itu, ada unsur pendidikan dan pelatihan serta hiburan yang akan didapatkan oleh wisatawan. Sehingga dalam melakukan pengembangan agrowisata dibutuhkan optimalisasi sumber daya lokal yang ada, baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya seperti pertanian, kondisi alam dan hayati serta budaya masyarakat setempat.

Salah satu konsep pembangunan pedesaan di Indonesia adalah agropolitan, dimana agropolitan dikhususkan untuk pembangunan di wilayah pedesaan yang sebagian besar lahannya adalah pertanian. Perkembangan wilayah pertanian dapat didukung dengan infrastruktur serta penunjang lainnya, sehingga suatu saat nanti dapat menghasilkan struktur ekonomi dalam agrobisnis yang tertuang dalam konsep agropolitan.

Dalam agrowisata harus melibatkan sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan seperti jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman,

laundry, serta hiburan. Semakin baik pemahaman dan keterlibatan sektor tersebut maka agrowisata akan semakin baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan agrowisata kebun kopi di Kawasan Wisata Karanganyar sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat melalui agrowisata kopi.

Dari permasalahan yang ada menunjukan bahwa Kab. Karanganyar mempunyai potensi agrowisata kebun kopi sehingga diharapkan dengan adanya agrowisata mampu menjadi solusi dan mampu membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar.

B. Permasalahan

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan resort dan agrowisata kebun kopi yang rekreatif dan edukatif sehingga kebun kopi dapat dikenal oleh masyarakat luas dan mampu membangkitkan perekonomian warga setempat.

II. METODE PENELITIAN

Macam metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis-sintesis yaitu mendiskriptifkan Resort dan agrowisata kebun kopi yang

rekreatif dan edukatif di Karanganyar, secara tidak terukur (kualitatif), selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis), hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan pengembangan wadah kegiatan dimaksud.

III. LANDASAN TEORI

A. Perkebunan

Definisi Perkebunan menurut Hasibuan (2012:3) adalah usaha dalam pembudidayaan tanaman yang menghasilkan komoditi - komoditi perkebunan, termasuk usaha lanjutan dalam menghasilkan produk turunan dan produk sampingannya. Proses ini dilakukan melalui sederetan usaha perkebunan, meliputi pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, pengangkutan, dan pengolahan hasil panen, termasuk pengembangan produk dan penyerahan hasil kepada pelanggan.

B. Tanaman Kopi

Kopi menurut Rahardjo (2012:7) merupakan komoditas rakyat yang sudah cukup lama dibudidayakan dan mampu menjadi sumber nafkah bagi petani kopi Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pertanian (2013) Kopi merupakan salah

satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani.

C. Agrowisata

Menurut Hapsari (2008), menyatakan bahwa Agrowisata merupakan system pariwisata dan pertanian yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Selain itu, Muchlis (2017) menyatakan bahwa argowisata merupakan salah satu bisnis yang dapat dilakukan oleh para petani yang mampu memberikan sumber pendapatan dan meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar.

D. Resort

Resort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. (Ind Adhitama,2020)

E. Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar

tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. A.J Burkat dalam Damanik (2006)

F. Rekreatif dan Edukatif

Dalam pelaksanaan perancangan resort dan agrowisata kebun kopi ini melampirkan 2 konsep dasar yaitu :

- Rekreatif yang berarti memberi kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati pengalaman wisata perkebunan kopi dalam lokasi konservasi.
- Edukatif yang berarti menambah pengetahuan pengunjung dalam proses pengolahan kopi dari memetik hingga memprosesnya menjadi produk yang siap dikonsumsi.

IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Analisis Tapak

a. Tapak

Dasar pertimbangan pemilihan tapak sebagai berikut:

1. Memiliki Letak Strategis

Letak tapak berada di jalan utama kota agar tapak mudah dijangkau oleh pengguna dengan

menggunakan berbagai macam sistem transportasi.

2. Kemudahan Akses

Kemudahan akses masuk maupun akses keluar bagi pengunjung baik pejalan kaki maupun yang memakai kendaraan.

3. Luas Tapak

Luas tapak berdasarkan tinjauan preseden yang telah ditentukan sebagai acuan dalam pemilihan tapak yaitu minimal tapak memiliki luas $\pm 5.000 \text{ m}^2$.

4. Keamanan

Kelancaran lalu lintas dan keamanan pengunjung tanpa ada gangguan dengan kegiatan sirkulasi dalam tapak.

5. Utilitas

Lokasi tapak terjangkau dengan sarana utilitas kota yang meliputi jaringan listrik, air bersih, drainase dan jaringan telekomunikasi.



Gambar 1 Tapak Terpilih

Tapak yang terpilih berada di Jalan Karangpandan - Nargoyoso Dusun

Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah 57793. Kondisi topografi pada tapak sedikit berkontur. Tapak berada di sisi jalan utama kota dengan luas $\pm 28.190 \text{ m}^2$.

Batas – batas tapak :

Utara : Perkebunan Warga, Sungai,

Permukiman Warga

Selatan : Perkebunan Warga

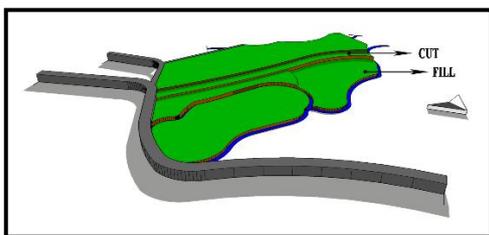
Timur : Perkebunan Warga

Barat : Perkebunan Warga

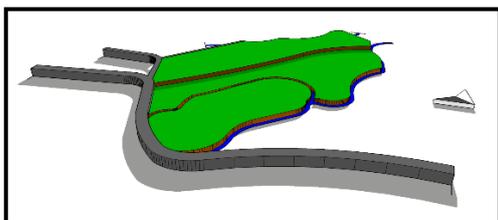
b. Kontur

Dasar pertimbangan kontur sebagai berikut:

1. Menjaga kestabilan tanah agar tidak longsor sewaktu hujan.
2. Mengarahkan drainase air hujan.
3. Pemanfaatan kontur untuk menunjang aksesibilitas pada bangunan.



Gambar 2 Eksisting Tapak

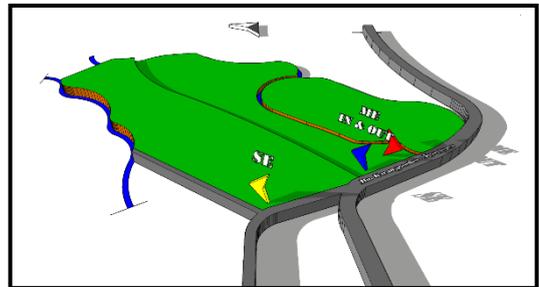


Gambar 3 Tapak Setelah *Cut and Fill*

c. Pencapaian

Dasar pertimbangan pencapaian sebagai berikut:

1. Kemudahan akses masuk maupun keluar bagi pengunjung baik pejalan kaki maupun yang memakai kendaraan.
2. Arah arus dan tingkat kepadatan lalu lintas.
3. Keamanan pengunjung dalam akses masuk maupun keluar.

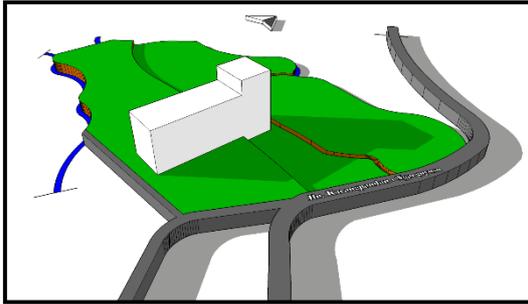


Gambar 4 Hasil Analisis Pencapaian

d. Orientasi

Dasar pertimbangan orientasi sebagai berikut:

1. Menunjang terhadap pengenalan bangunan.
2. Diorientasikan kearah jalan dengan tingkat kepadatan tertinggi.
3. Mengarahkan pengunjung pada *entrance* bangunan.

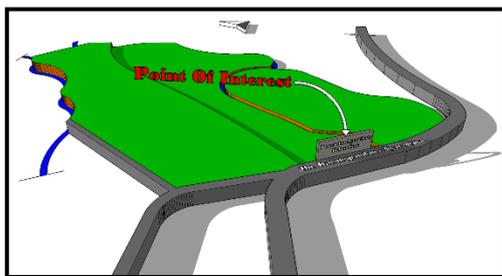


Gambar 5 Hasil Analisis Orientasi

e. Titik Tangkap

Dasar pertimbangan titik tangkap sebagai berikut:

- a) Titik tangkap terbesar diambil dari intensitas pemakai jalan terbesar.
- b) Sudut pandang pejalan kaki, kendaraan roda dua, dan mobil.
- c) Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk peletakan *point of interest* bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.



Gambar 6 Hasil Analisis Titik Tangkap

f. Kebisingan

Dasar pertimbangan kebisingan sebagai berikut:

1. Arah sumber kebisingan.
2. Tingkat kebisingan pada area tapak.

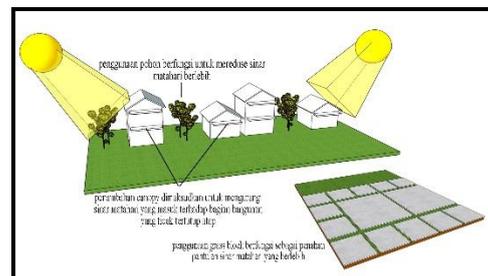


Gambar 7 Hasil Analisis Kebisingan

g. Matahari

Dasar pertimbangan matahari sebagai berikut:

1. Mengantisipasi sinar matahari yang kurang bermanfaat.
2. Pemanfaatan sinar matahari untuk pencahayaan alami.



Gambar 8 Analisis Matahari

Hasil analisis matahari:

1. Massa bangunan yang ideal menghadap ke arah selatan atau ke utara, namun untuk memaksimalkan tapak, dipilih arah hadap massa ke barat dengan perlindungan terhadap bangunan.
2. Rumput sebagai media penyerap panas sinar matahari.
3. Penanaman pepohonan bertujuan

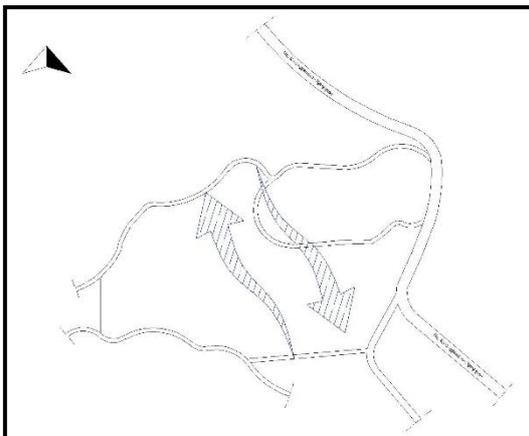
untuk mengurangi sinar matahari agar bangunan tidak terkena sinar matahari secara langsung karena sinar matahari siang & sore mengandung sinar infrared yang kurang baik untuk tubuh manusia.

4. Pemasangan *vertical garden* atau *green wall* sebagai respon untuk mereduksi paparan sinar matahari yang masuk ke dalam massa bangunan.
5. Pemasangan canopy pada jendela untuk menghalau sinar matahari menyorot langsung ke jendela.

h. Angin

Dasar pertimbangan angin sebagai berikut:

1. Arah Angin.
2. Pergerakan Angin.
3. Pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami.



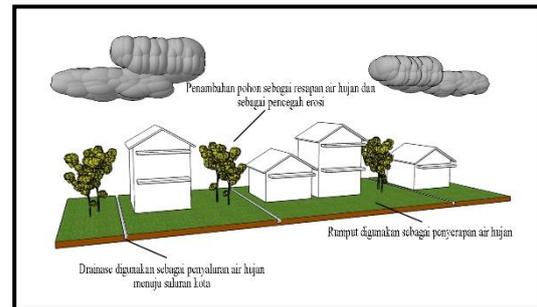
Gambar 9 Analisis Angin

Hasil analisis angin:

1. Massa bangunan menghadap ke utara dan barat dengan memanfaatkan angin muson barat
 2. Pemasangan roster sebagai bukaan pada dinding agar terjadi pertukaran udara.
- i. Hujan

Dasar pertimbangan hujan sebagai berikut:

1. Kontur permukaan tapak beserta arah aliran air hujan.
2. Saluran drainase tapak sebagai pengaliran air hujan.



Gambar 10 Analisis Hujan

Hasil analisis hujan:

1. Membuat saluran drainase seluruh area bangunan, dilanjutkan ke saluran drainase kota.
2. Area perkerasan pada tapak menggunakan *poreblock* karena sifatnya yang dapat menyerap air agar mencegah genangan air pada tapak.

3. Penanaman rumput untuk membantu menyerap air ke tanah.
4. Membuat sumur resapan, dan ditampung.

B. Besaran Ruang

Tabel 1 Total Besaran Ruang

No	Ruang	Standar Luasan	Kapasitas	Luas/Unit
1	Resepsionis	2x1m	5 Orang	10 m ²
2	Main Lobby	1,5M/orang	20 Orang	30 m ²
3	R. Pengelola dan Staff	2x1m	30 Staff	60 m ²
4	R.Manajer	3x3m/Manajer	2	18m ²
5	R. Direktur	4x5	1	20m ²
6	Lounge	2,5m/orang	25 orang	50 m ²
7	Mushola	5x6 m	10 orang	30 m ²
8	Kamar Std Room	4x4m/Kamar	60 kamar	960m ²
9	Superior Room	6x4/Kamar	40 kamar	960m ²
10	Duluxe Room	6x5/Kamar	32 kamar	960m ²
11	Ruang Tunggu	2m	20 orang	30m ²

12	Restoran	2x1,5 m/Meja	20 Meja	60m ²
13	Function Room	10x10 m	48 Orang	100m ²
14	Laundry Room	2x2m / Mesin Cuci	5 Mesin cuci	20m ²
15	Gudang Makanan	0,1m/Bahan Makanan	50 Bahan Makanan	10m ²
16	Gudang Minuman	0,1/Bahan Minuman	50 Bahan Minuman	10m ²
17	Toko Oleh - Oleh	2x1m/Orang	25 Orang	50m ²
18	R. Gym	6x6m	8 Orang	36m ²
			Jumlah	3.416 m ²
			Sirkulasi 30%	1.025
			Total	4.440m ²

Sumber : Panduan Perancangan Bangunan Komersil (Endy Malina)

Tabel 2 Analisis Besaran Ruang Agrowisata

No	Jenis Ruang	Sumber	Luasan	Kapasitas	Luas/Unit
1	Ruang Pembitan	A	8x6m	10 orang	48 m ²
3	Ruang Perlengkapan	A	6x6m	10 orang	36 m ²

5	R. Staff	A	8x8m	10 orang	64m ²
6	Ruang Produksi	A	8x8m	15 orang	64m ²
7	Loket	A	5x5m	3-5 orang	25m ²
8	Toilet	A	1,2m x1m	10 unit	12m ²
9	Toko Oleh - Oleh	A	20x10m	50-60 orang	200
				Jumlah	450m ²
				Sirkulasi 30%	135
				Total	585m ²

Tabel 3 Analisis Besaran Ruang Penunjang

No	Jenis Ruang	Sum ber	Luas an	Kapasitas	Luas/Unit
1	Toilet Umum	A	1x1,2m	10 unit	12m ²
2	Mushola Umum	A	10x12m	20-25 orang	120m ²
3	R. Tunggu Sopir	A	6x6m	15 Orang	36
4	Food Curt	A	3x3m	10	90m ²
				Jumlah	258m ²
				Sirkulasi 30%	77m ²
				Total	335m ²

Tabel 4 Analisis Ruang Terbuka

No	Jenis Ruang	Sum ber	Luas an	Kapasitas	Luas/Unit
1	Taman	A	80x15m	15 orang dewasa	1200 m ²
2	Area Penanaman	A	20x30m	50 orang	600 m ²
3	Kolam Renang	A			
3	Area Petik	A	50x80m	30 orang	4000 m ²
4	Parkir Bus	A	12x2m	6	144
5	Parkir mobil	A	1,8x4,7m	60 mobil	507 m ²
6	Parkir motor	A	1x1,5m	80 motor	120 m ²
				Jumlah	6.471
				Sirkulasi 30%	1.941
				Total	8.412 m ²

Tabel 5 Analisis Ruang Servis

No	Ruang	Kapasitas	Standart Luasan	Luas
1	R. Panel Listrik	2 unit	4 m ²	4 m ²
2	R. Genset	1 unit	40 m ²	40 m ²
3	R. Trafo	1 unit	20 m ²	20 m ²
4	R. Pompa	1 unit	20 m ²	20 m ²
5	R. AHU	3 unit	10 m ² /unit	30 m ²
6	R. Satpam	2 unit	10 m ² /unit	20 m ²
7	R. Cleaning Servise	1 unit	10 m ² /unit	10 m ² /unit
8	R. Mesin AC	1 unit	24 m ²	24 m ²
9	Mushola	50 orang	2 m ² /orang	100 m ²
10	Gudang	1 unit	5 m ²	100 5

11	Toilet Umum	10 orang	Toilet 2m ² /unit	2 x 10 = 20m ²
			Urinal 0,2/unit	0,2 x 10 = 2m ²
			wastafel 0,2m/unit	0,2 x 10 = 2m ²
Jumlah			297 m ²	
Sirkulasi 30%			89,1 m ²	
Total			386,1 m ²	
Dibulatkan			386 m ²	

Tabel 6 Rekapitulasi Luas Ruang

No	Jenis Ruang	Luas
1	Resort	4.440m ²
2	Agrowisata	585m ²
3	Penunjang	335m ²
4	Servis	386m ²
	Total	5.746m²

Kebutuhan Luasan Tapak

Building Coverage (BC) untuk bangunan adalah 50% -

60% BC untuk bangunan *Resort* di Kemuning dipilih 60 %

Jadi luas lantai dasar yang untuk bangunan *Resort* ditutupi atap adalah sebagai berikut :

Luas Tapak : 28.190 m²

Kebutuhan Ruang 5.746 m²

Perhitungan RTH dan KDB Resort dan agrowisata kebun kopi yang rekreatif dan edukatif di Karanganyar sebagai berikut :

KDB : 60% Dari Luas Tapak
: 60% x 28.190 m²

: 16.914 m²

KDH : 40% Dari Luas Tapak

: 40% x 28.190m²

: 11.276 m²

Menghitung Jumlah Lantai Resort

Perhitungan dari Kebutuhan Ruang Resort : KDB keseluruhan tapak maka terhitung (4.440 m² / 5.746 m²) x 100% = 77%

KDB Resort : 77% x KDB Keseluruhan Tapak

: 77% x 16.914 m²

: 13.024 m²

Jumlah Lantai Resort: 13.024 m² / 4.440 m² = 2,93 lantai di bulatkan menjadi 3 lantai.

KDB Agrowisata : 30% x Selisih Site Utama – KDB site utama

: 30% x 11.276 m²

: 3.383 m²

KDH Agrowisata : 70% x Selisih Site Utama – KDB site utama

: 70% x (28.190 – 16.914)

: 70% x 11.276 m²

: 7.893 m²

Menghitung Jumlah Lantai Agrowisata

KDB Agrowisata : 10% x 3.383 m²

: 338,3 m²

Jumlah Lantai Agrowisata 338 m² / 585 m² = 0,58 lantai di bulatkan 1 lantai

KDB Penunjang : 5% x 3.383 m²

: 169 m²

Menghitung jumlah lantai Penunjang
 $169 \text{ m}^2 / 335 \text{ m}^2 = 0,51$ lantai di bulatkan
menjadi 1 lantai.

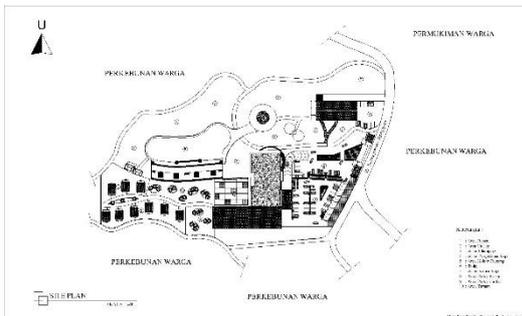
KDB Servis : 6% x 3.383 m²

: 203 m²

Menghitung jumlah lantai servis 203 m²
 $/ 386 \text{ m}^2 : 0,53$ lantai di bulatkan
menjadi 1 lantai

C. Hasil Desain

Dari hasil analisis, hasil besaran ruang, maka disusunlah suatu rancangan yang menghasilkan suatu desain guna menyelesaikan permasalahan yang dipersoalkan.



Gambar 11 Site Plan



Gambar 12 Resort



Gambar 13 Coffe Shop



Gambar 14 Area Pengolahan Kopi



Gambar 15 Glamping Area

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan analisis perencanaan melalui survey dan literatur dihasilkan rancangan Resort dan Agrowisata Kebun Kopi yang Rekreatif dan Edukatif di Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, B.A.E. 2008. *Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Agropolitan Merapi-merbabu Kabupaten Magelang*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hasibuan, Malayu S.P, 2012. *Definisi perkebunan*. Tugas Akhir UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muchlis, S. 2017. *Arahan Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur*
- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Trias QD, editor. Jakarta (ID): Penerbit SwadayaRukmana (2014), *Karakteristik lahan perkebunan kopi*
- Rukmana, Rahmat. 2014. *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Yogyakarta: Lily Publisher.